

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangunan tua yang berada di kota Bandung merupakan cagar budaya yang harus dilestarikan oleh masyarakat maupun pemerintah yang terkait sebagai salah satu bentuk penghargaan saksi sejarah awal mula perjuangan. Seiring perkembangannya, bangunan tua di Bandung perlahan berkurang dimulai dengan peralihan fungsi hingga perubahan dikarenakan suatu lain hal. Berdasarkan identifikasi Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung atau Bandung Heritage ada 1000 bangunan cagar budaya ataupun bangunan bernilai sejarah sekarang sudah berkurang hingga 637 dan namun dalam perjalannya hanya terdaftar menjadi 200 bangunan.

Banyaknya bangunan cagar budaya di kota Bandung membuat sebagian masyarakat masih mempertanyakan klasifikasi penilaian pemerintah kota Bandung bahwa suatu bangunan bisa dinyatakan dalam cagar budaya masih belum jelas terpapar dan pada akhir sering di temukan bangunan tersebut menjadi dialih fungsikan buruknya lagi sampai diruntuhkan, keadaan ini semakin diperparah dengan ketidak peduliannya masyarakat sekitar untuk ada tindakan lebih terhadap gedung cagar budaya tersebut. Banyak hal yang membuat masyarakat tidak lagi mengingat atau memperdulikan gedung – gedung tersebut, salah satunya banyaknya orang yang tidak mengetahui perkembangan gedung tersebut mulai dari awal hingga sekarang, mereka memiliki sedikit informasi tentang gedung cagar budaya sehingga mereka hanya mengetahui keadaan gedung tersebut sudah rusak atau tidak, dan seiringnya waktu berjalan banyak hal yang bisa dipakai untuk tetap melestarikan gedung cagar budaya, yaitu dengan cara mengajak masyarakat bersepeda, dikarenakan mulai beberapa tahun belakang ini sepeda mendapat gairah baru, pengguna sepeda meningkat lagi.

Sepeda tidak lagi dianggap hanya sebagai alat transportasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup. Salah satu ciri orang modern adalah gaya hidup sehat. Keadaan ini dapat dipakai dengan menggunakan sepeda tua atau ontel agar dapat mengembalikan suasana atau nilai sosial dari gedung cagar budaya tersebut. Media yang digunakan dapat membuat orang belajar akan sejarah tentang kota Bandung dari awal hingga sekarang, dengan adanya 2 komunitas yang saling bekerjasama, kita dapat juga ikut mengapresiasi gedung kuno yang

berada di Bandung dengan bersepeda onthel mengelilingi keindahan kota Bandung sekaligus berbagi informasi sejarah gedung kuno dan sepeda onthel tersebut. Dengan adanya perancangan kampanye terhadap gedung heritage Bandung melalui komunitas PSB dan PPBB (Bandung Heritage) yang merupakan perkumpulan sepeda tua, menjadi sebuah media yang juga memperkenalkan bangunan bersejarah. Perancangan tersebut dapat bertujuan untuk memberikan hiburan kepada komunitas, dan pada masyarakat yang belum menyukai bersepeda dan ingin mengetahui sejarah awal kota Bandung, serta dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak positifnya bersepeda dan pelestarian gedung cagar budaya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui dan melestarikan gedung cagar budaya dan kurangnya media komunikasi yang tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagaimana diuraikan pada pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana cara memberikan edukasi sejarah gedung kuno di Bandung melalui sepeda onthel ?
- Bagaimana merancang kampanye kepada anak muda agar tertarik dengan mengenal sejarah Bandung melalui sepeda onthel ini secara desain?

Pada tugas akhir ini penulis akan membuat kampanye tentang sejarah gedung cagar budaya Bandung melalui sepeda onthel, dengan target mempunyai hobi bersepeda dan keingintahuan mengenai sejarah gedung cagar budaya di Bandung dari semua kalangan.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- Memberikan edukasi sejarah gedung kuno di Bandung melalui komunitas sepeda onthel dengan berkeliling mengelilingi kota Bandung
- Membuat masyarakat tertarik mempelajari sejarah gedung di Bandung melalui onthel.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data, penulis melakukan beberapa riset untuk topik “Promosi Komunitas Sepeda Onthel” untuk mengetahui permasalahan desain dan beberapa sebab diperlukan kampanye bangunan bersejarah.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Literatur / Studi Pustaka

Metode ini mengumpulkan data atau bahan yang bersangkutan dengan yang dibahas atau permasalahan. yaitu buku - buku yang berkenaan dengan Bandung jaman dulu, sejarah sepeda onthel, studi pustaka ini juga dilakukan dengan mengambil informasi dari internet sebagai bahan penunjang dan pelengkap tugas akhir.

2. Wawancara

wawancara dilakukan langsung kepada komunitas sepeda onthel.

3. Observasi

mencari data dengan terjun langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diajukan

4. Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada responden yang merupakan target promosi ini untuk mengetahui apakah responden menyukai komunitas sepeda onthel dan mengetahui kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut.

1.5 Skema Perancangan

